

**SKRIPSI**

**PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**(Studi Kasus di Sebuah Sekolah Dasar di Raman Utara)**

**Oleh:**

**Erna Ariyani**

**NPM. 1601050098**



Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO**

**1441 H / 2020 M**

**PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR  
(Studi Kasus di Sebuah Sekolah Dasar di Raman Utara)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh: ERNA ARIYANI**

**Pembimbing I : Dr. Yudiyanto, M.Si  
Pembimbing II: Nurul Afifah, M.Pd.I**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN 1441 H/2020 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah Kami Mengadakan Pemeriksaan Dan Bimbingan Seperlunya, Maka Skripsi Penelitian Yang Telah Disusun Oleh :

Nama : Erna Ariyani  
Npm : 1601050098  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi)  
Yang Berjudul : Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar  
(Studi Kasus di Sebuah Sekolah Dasar Di Kota Raman)

Sudah Kami Setujui Dan Dapat Diajukan Ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro Untuk Dimunaqsyahkan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana.

Demikian Harapan Kami Dan Atas Perhatiannya Saya Ucapkan Terima Kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I

**Dr. Yudianto, M.Si**

Nip. 19760222 200003 1 003

Metro, Mei 2020  
Dosen Pembimbing II

**Nurul Afifah, M.Pd.I**

Nip. 19781222 201101 2 007

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pgmi

**Nurul Afifah, M.Pd.I.**  
Nip. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN**

Judul : Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar  
(Studi Kasus di Sebuah Sekolah Dasar Di Kota Raman)

Nama : Erna Ariyani

Npm : 1601050098

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Menyetujui**

Untuk dimunaqosyah dalam sidang munaqosyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

**Dr. Yudiyanto, M.Si**

Nip. 19760222 200003 1 003

Metro, Mei 2020  
Dosen Pembimbing II

**Nurul Afifah, M.Pd.I**

Nip. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringnulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No. B-1997/17-23-V/D/PP-009/07/2020

Skripsi dengan judul: PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Sebuah Sekolah Dasar di Raman Utara), disusun oleh: Erna Ariyani, NPM: 1601050098, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 22 Juni 2020, di Gedung Dosen Lt. 3 Ruang A.

**TIM PEMBAHAS:**

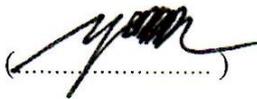
Moderator : Dr. Yudiyanto, M.Si

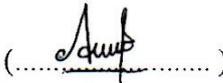
Penguji I : Siti Annisah, M.Pd

Penguji II : Nurul Afifah, M.Pd.I

Sekretaris : Edo Dwi Cahyo, M. Pd.



()

()

()

()



Mengetahui,  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Akla, M. Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

## **PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**(Studi Kasus di Sebuah Sekolah Dasar di Raman Utara)**

Oleh :  
ERNA ARIYANI

### **ABSTRAK**

Perilaku menyontek menjadi fenomena yang perlu diperhatikan dalam pendidikan. Perilaku menyontek dapat terjadi disemua jenjang pendidikan baik sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan perguruan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku menyontek siswa sekolah dasar yang meliputi: alasan siswa sekolah dasar menyontek, cara siswa dasar menyontek dan frekuensi siswa sekolah dasar dalam menyontek.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data berasal dari wawancara dan teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi. Subjek berasal dari kelas IV dengan pengambilan sampel informal secara *snowball sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan perilaku menyontek disekolah dasar masih terjadi dengan alasan soal terlalu sulit, tidak bisa mengerjakan, takut nilai jelek. cara yang digunakan siswa sekolah dasar dalam melakukan praktik menyontek berbeda-beda meliputi: kode tangan, melihat jawaban teman, membawa catatan kecil dan menulis diatas meja, dan saling melempar penghapus. Frekuensi menyontek siswa sekolah dasar masih bervariasi, umumnya dilakukan saat ujian berlangsung, namun ada juga yang dilakukanya saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

**Kata Kunci : Menyontek, Siswa Sekolah Dasar**

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erna Ariyani

NPM : 1601050098

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar

(Studi Kasus di Sebuah Sekolah Dasar di Kota Raman)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan di daftar pustaka

Metro, 18 Juni 2020  
Yang Menyatakan



**Erna Ariyani**  
NPM 1601050098

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>“QS. St-Taubah ayat 119,” t.t., 119.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahandaku Maruki Ariyanto dan Ibundaku tercinta Suliyah yang sangat saya sayangi yang selalu senantiasa berdo'a dan mendukung saya selama studi.
2. Adikku Excel Ageng Rizky Pradhana yang sangat saya sayangi, serta selalu memberikan do'a untuk keberhasilanku.
3. Sahabatku Siti Juariyah dan Pita Rosalina juga sahabat-sahabatku tercinta yang lain yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan inspirasi dalam menyelesaikan studiku.
4. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kahadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul : **Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sebuah Sekolah Dasar Di Kota Raman)**

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan IlmuKeguruanguna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof.Dr. Hj. Enizar, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr.Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Metro.
3. Dr. Yudiyanto, M.Si sebagai Pembimbing I
4. Nurul Afifah, M.Pd.Isebagai Ketua Jurusan PGMI dan Pembimbing II
5. Bolot Rutinah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 01 Kota Raman
6. Febi Nur Fitriani, S.Pd selaku Guru Kelas IV
7. Kedua Orang Tua.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Mei 2020

Peneliti

  
ERNA ARIYANI  
1601050098

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Nota Dinas</b> .....	<b>iv</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>vi</b>
<b>Orisinilitas Penelitian</b> .....	<b>viii</b>
<b>Halaman Motto</b> .....	<b>ix</b>
<b>Halaman Persembahan</b> .....	<b>x</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>xi</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xiv</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xvi</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penelitian yang Relevan.....	5

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pendidikan Karakter .....	8
B. Nilai-Nilai Karakter.....	9
C. Perilaku Menyontek.....	10
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek .....	11
E. Aspek Perilaku Menyontek .....	11
F. Dampak Buruk Menyontek .....	13
G. Sekolah Dasar .....	13

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Sifat Penelitian .....	19
B. Sumber Data .....	19
C. Teknik Pengumpulan Data .....	20
1. Wawancara .....	20
2. Observasi .....	21
3. Dokumentasi.....	21
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data .....	23
1. Reduksi Data .....	24
2. Data Display .....	24
3. Conclusion Drawing/Verification .....	25

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	26
1. Sekolah Dasar di Kota Raman .....	26
2. Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar .....	28
3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	31

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	34
B. Saran.....	34

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Wawancara Siswa .....	3
Tabel 2.1 Perkembangan Bahasa Anak.....	16
Tabel 4.1 Sarana SDN 01 Kota Raman.....	27

## **DAFTAR GAMBAR**

- A. Diagram Perilaku Menyontek Siswa
- B. Gambar Wawancara Dengan AFH
- C. Gambar Wawancara Dengan FKR
- D. Gambar Wawancara Dengan MR
- E. Gambar Wawancara Dengan SGP
- F. Gambar Wawancara Dengan AAM

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** Wawancara dengan AFH

**Lampiran 2** Wawancara dengan FKR

**Lampiran 3** Wawancara dengan MR

**Lampiran 4** Wawancara dengan SGP

**Lampiran 5** Wawancara dengan AAM

**Lampiran 6** Wawancara dengan FNF

**Lampiran 7**

- A. Surat Bimbingan Skripsi
- B. Surat Keterangan Bebas Pustaka
- C. Surat Bebas Pustaka Jurusan
- D. Surat Balasan Research
- E. Formulir Konsultasi Bimbingan

**Lampiran 8** Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan Guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.<sup>2</sup> Menurut Fitri pendidikan karakter merupakan alat yang sangat penting dan harus dimiliki setiap orang, sehingga tingkat pengertian pendidikan karakter seseorang juga merupakan salah satu alat ukur terbesar yang akan menjamin kualitas hidup seseorang dan keberhasilan pergaulan di dalam masyarakat.<sup>3</sup> Disamping pendidikan formal yang kita dapatkan, kemampuan memperbaiki diri dan pengalaman juga merupakan hal yang mendukung upaya pendidikan seseorang bermasyarakat. Tanpa itu pengembangan individu cenderung tidak akan menjadi baik. Pendidikan karakter diharapkan tidak membentuk siswa yang suka tawuran, menyontek, penyalahgunaan narkoba dan lainnya.

Perilaku menyontek menjadi fenomena yang perlu diperhatikan dalam pendidikan. Perilaku menyontek sering disebut ketidakjujuran akademis. Saat ini perilaku menyontek tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA saja namun juga perguruan tinggi. Menyontek dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menulis di atas

---

<sup>2</sup>Depdiknas, 2010.

<sup>3</sup>Sri Haryati *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013* (Ar-Ruzz Media, 2012).

meja, menulis di kertas, menulis dianggota tubuh, bertanya pada teman, menyalin jawaban teman, menyontek buku, dll.

Setiap individu atau pelajar menginginkan prestasi belajar yang baik, karena keinginan untuk berprestasi tersebut, segala cara pun dilakukan baik itu positif ataupun negatif. Cara positifnya bisa melalui belajar dengan tekun, jujur, dan percaya diri. Sedangkan cara negatifnya adalah dengan menyontek.

Perilaku menyontek merupakan suatu upaya yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan nilai yang bagus. Beberapa alasan adalah agar mendapat pujian dari orang tua, guru, dan teman. Adapun alasan lain adalah tidak siap dalam ujian, atau rasa tidak percaya diri dengan kemampuan diri sendiri, kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, malas belajar, dan solidaritas antar teman. Selain itu siswa juga memiliki persepsi bahwa prestasi itu adalah sebuah keberuntungan dan mempresepsi menyontek merupakan hal yang sudah biasa. Siswa yang terbiasa melakukan perilaku menyontek akan sangat sulit untuk meninggalkannya karena sudah tidak ada lagi rasa takut di dalam dirinya. Menyontek juga dapat dikatakan sebagai suatu tradisi atau kebiasaan yang tak pernah hilang. Hal ini terjadi karena hasil ujian dan ulangan itu merupakan salah satu kriteria yang dipakai pendidik atau pengajar dalam menentukan keberhasilan proses belajar

mengajar.<sup>4</sup> Apabila hal ini dibiarkan maka pendidikan di Indonesia mengalami kemunduran.

Dunia pendidikan perlu mengikis perilaku menyontek. Perilaku menyontek merupakan perilaku yang menunjukkan ketidakjujuran. Ketika ketidakjujuran berlanjut maka akan memberikan dampak pada karakter peserta didik. Pendidikan sebagai sarana pembentuk intelektual dan moral diharapkan bebas dari bentuk-bentuk praktek negatif seperti menyontek. Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa perilaku menyontek masih marak dilakukan dilingkungan sekolah.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara prasurvei yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas IV SDN 01 Kota Raman. Peneliti mendapat hasil seperti pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Cara dan Alasan Menyontek Siswa**

<b>Cara</b>	<b>Alasan</b>
Melihat Jawaban Teman	Soal Terlalu Sulit
Menulis Di Meja	Terpaksa
Membawa Kertas Kecil	Takut Nilai Jelek
Kode Tangan	Malas
Kode Tangan	Tidak Percaya Diri

Selain alasan dan cara menyontek, juga diketahui menurut pendapat siswa hampir semua siswa pernah melakukan perilaku menyontek. Adapun informasi dari guru diketahui setiap kelas sampai 30% siswa yang

---

<sup>4</sup>Siti Shara, "Hubungan Self-Efficacy Dan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X," *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol 9, no. 1 (2016): 43.

<sup>5</sup>Kiki Nurmayasari, "Hubungan Antara Berfikir Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X SMK Kooperasi Yogyakarta," *Jurnal Fakultas Psikologi* Vol 3, no. 1 : 2015.

menyontek.<sup>6</sup> Hal tersebut disebabkan banyak faktor seperti rasa tidak percaya diri, kebiasaan, malas, tidak siap, terpengaruh teman, dan jenis kelamin.

Siswa merupakan sebutan bagi seseorang yang memang sedang berada dalam masa pendidikan didalam sekolah dan mempunyai tanggung jawab dan haknya untuk mendapat pendidikan. Siswa sekolah dasar merupakan peserta didik yang masuk dalam rentan usia 7-12 tahun atau periode perasional konkrit.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas terdapat perbedaan alasan yang digunakan siswa/siswi untuk menyontek, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku menyontek siswa sekolah dasar.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditanyakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana perilaku menyontek siswa kelas IV sekolah dasar di SDN 01 Kota Raman?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku menyontek siswa sekolah dasar yang meliputi.

1. Alasan siswa mencontek.
2. Bentuk cara mencontek.
3. Frekuensi mencontek.

---

<sup>6</sup>Febi Nur Fitriani, interview (15 September 2019).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi Guru, Siswa, Sekolah dan Perguruan tinggi :

1. Guru

Mengetahui dan mencegah perilaku menyontek siswa SD. Sehingga hasil ulangnya benar-benar merupakan hasil belajar siswa dan mencerminkan kemampuan siswa yang sesungguhnya.

2. Siswa

Siswa lebih menyadari akan kemampuan yang dimiliki dan dapat mengoptimalkan kompetensi yang ada pada dirinya.

3. Sekolah Dan Perguruan Tinggi

Dalam mengimplementasi pendidikan karakter khususnya kejujuran dalam belajar.

#### **E. Penelitian Yang Relevan**

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. B. Gunawan Sulastomo yang berjudul “sikap siswa terhadap perilaku menyontek ditinjau dari jenis kelamin dan Akreditasi sekolah pada siswa kelas VIII di Kota Yogyakarta”. Dengan jumlah responden sebanyak 146 yang terdiri dari 68 siswa laki-laki dan 78 siswi perempuan. Kemudian dari hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada perbedaan sikap siswa terhadap perilaku menyontek ditinjau dari jenis

kelamin dan akreditasi sekolah. Yang dibuktikan dengan rumus  $(Sig=0,174 > \alpha 0,05)$ .<sup>7</sup>

2. Deny Charismawan yang berjudul “ perilaku siswa terhadap menyontek ditinjau dari Akreditasi sekolah dan pendidikan orangtua pada siswa kelas VIII di Kota Yogyakarta”. Dengan jumlah responden sebanyak 113 yang terdiri dari 62 dari SMP Negeri dan 51 dari SMP Swasta. Yang berisi hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada perbedaan perilaku menyontek ditinjau dari pendidikan orangtua dan akreditasi sekolah.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perilaku menyontek siswa. Kedua penelitian diatas meneliti tentang perilaku menyontek.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, tinjauan penelitian, jenjang pendidikan dan subjek penelitian. Dimana lokasi kedua penelitian tersebut berada di Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti berada di SDN 01 Kota Raman, Lampung timur. Perbedaan yang kedua adalah tinjauan penelitian dimana penelitian sebelumnya meneliti tentang perilaku menyontek yang ditinjau dari Akreditasi Sekolah dan jenis kelamin sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah perilakunya saja. Perbedaan ketiga adalah jenjang pendidikan dan subjek penelitian dimana penelitian sebelumnya yang

---

<sup>7</sup>B. Gunawan Sulastomo, “sikap siswa terhadap perilaku menyontek ditinjau dari jenis kelamin dan Akreditasi sekolah pada siswa kelas VIII di Kota Yogyakarta” (Sanatha Darma, 2016).

<sup>8</sup>Deny Crismawan, “perilaku siswa terhadap menyontek ditinjau dari Akreditasi sekolah dan pendidikan orangtua pada siswa kelas VIII di Kota Yogyakarta” (Sanatha Darma, 2016).

menjadi subjek adalah siswa dan siswi jenjang Sekolah Menengah Pertama sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenjang siswa dan siswi sekolah dasar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karkter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai masyarakat dan warga negara.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana dalam menngetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Konsep pendidikan karakter tercermin dari Q.S Al-Luqman31:17-18.

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا  
أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا  
تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

<sup>10</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>11</sup> Q.S Al-Luqman 31 : 17-18

Dari pernyataan diatas maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, maupun sesama manusia yang tewujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan norma-norma, tata krama, budaya dan adat istiadat.

## **B. Nilai-Nilai Karakter**

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Kemendiknas melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum merumuskan nilai karakter diantaranya sebagai berikut:

1. Religius : Yakni ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan perintah ajaran agama yang dianutnya
2. Jujur : yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan.
3. Toleransi : Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, suku, adat, bahasa, ras dan etnis.
4. Disiplin : Yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib
5. Kerja keras : Yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh.
6. Kreatif : Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah.
7. Mandiri : Yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas maupun persoalan.<sup>12</sup>

Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dalam jenjang sekolah dasar menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meliputi lima nilai

---

<sup>12</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

yakni, religius, cinta kebersihan dan lingkungan, sikap jujur, sikap peduli, dan rasa cinta tanah air

### C. Perilaku Menyontek

Menyontek berasal dari kata sontek yang berarti melanggar, mencontoh, yang artinya mengutip tulisan sebagai mana aslinya atau menjiplak.<sup>13</sup> Menyontek atau kecurangan akademik adalah penggunaan segala perlengkapan dari materi ataupun bantuan yang tidak diperbolehkan digunakan dalam tugas-tugas akademik atau aktivitas yang mengganggu.

Menyontek merupakan perilaku yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Bentuk-bentuk perilaku menyontek antara lain menyalin atau melihat jawaban dari orang lain, mengizinkan orang lain untuk melihat atau menyalin jawabanya, membuka buku secara sembunyi-sembunyi pada waktu ujian, tukar menukar lembar jawaban, dan tidak mentaati aturan-atura pada saat ujoam berlangsung.<sup>14</sup>

Kategori siswa yang melakukan perilaku menyontek antara lain: meniru pekerjaan teman, menyontek menggunakan catatan kecil saat ujian, menyontek dengan mendapat jawaban dari pihak lain atau teman luar kelas atau sekolah, sengaja menyuruh orang lain mengerjakan tugas ujian.<sup>15</sup>

Bedasarkan uraian di atas dapat dipahami bahawa menyontek merupakan kegiatan, tindakan, perbuatan, yang dilakukan secara sengaja dengan menggunakan cara-cara yang tidak jujur atau curang untuk

---

<sup>13</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

<sup>14</sup>Hartosujono, "Perilaku Menyontek Pada Remaja" 11 (2015): 13.

<sup>15</sup>Cholia, "Perilaku Menyontek" Universitas Maulana Malik Ibrahim

memalsukan hasil belajar dengan memanfaatkan bantuan secara tidak sah pada saat ujian berlangsung.

#### **D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek**

Salah satu alasan yang mendorong siswa menyontek adalah untuk memuaskan harapan orangtua. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku menyontek antara lain:

1. Kurangnya efikasi diri atau kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.
2. Tekanan terlalu besar yang diberikan untuk “hasil belajar” berupa angka dan nilai yang diperoleh siswa dalam tes.
3. Pendidikan moral, baik disekolah, dirumah, kurang diterapkan dalam kehidupan siswa.
4. Sikap malas yang tertanam dalam diri siswa sehingga tertinggal dalam menguasai pelajaran dan tanggung jawab.
5. Belum mengerti arti pendidikan.<sup>16</sup>

Perilaku menyontek ini akan mengakibatkan perilaku atau watak tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak mau membaca buku pelajaran justru mau membuat catatan-catatan kecil untuk bahan menyontek.

#### **E. Aspek Perilaku Menyontek**

Aspek menyontek diperoleh dari perilaku seseorang. Terdapat empat aspek perilaku menyontek, yakni sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Perilaku (*Behavior*)

Perilaku (*Behavior*) yakni perilaku spesifik yang nantinya akan diwujudkan. Pada konteks menyontek, perilaku spesifik yang nantinya

---

<sup>16</sup>Aulia Syifa, “Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Efikasi Diri Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Harapan Orangtua” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

<sup>17</sup>Nurmayasari, “Hubungan Antara Berfikir Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X SMK Kooperasi Yogyakarta.”

akan diwujudkan merupakan bentuk-bentuk perilaku menyontek yaitu menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian atau ulangan, mencontoh jawaban siswa lain, memberi jawaban yang telah selesai kepada siswa lain dan mengelak dari aturan-aturan.

## 2. Sasaran (Target)

Sasaran (Target) yaitu objek yang menjadi sasaran perilaku. Objek yang menjadi sasaran dari perilaku spesifik dapat digolongkan menjadi tiga yaitu orang tertentu atau objek tertentu, sekelompok objek, dan objek pada umumnya. Pada konteks menyontek yang menjadi sasaran dapat berupa catatan, buku, maupun teman.

## 3. Situasi (Situation)

Situasi (Situation) yang mendukung untuk dilakukannya suatu perilaku menyontek. Situasi dapat pula diartikan sebagai lokasi terjadinya perilaku. Pada konteks menyontek perilaku tersebut dapat muncul jika siswa merasa berada dalam situasi terdesak. Misalnya : diadakan pelaksanaan ujian secara mendadak, materi ujian terlalu banyak atau adanya beberapa ujian yang diselenggarakan pada hari yang sama sehingga siswa kurang memiliki waktu untuk belajar. Situasi lain yang mendorong siswa menyontek adalah jika siswa merasa perilakunya tidak akan ketahuan, meskipun ketahuan hukuman yang diterimanya tidak terlalu berat.

#### 4. Waktu (Time)

Waktu (Time) yaitu waktu terjadinya perilaku yang meliputi waktu tertentu, dalam satu periode atau tidak terbatas dalam satu periode, misalnya waktu yang spesifik (hari tertentu, tanggal tertentu, jam tertentu), periode tertentu (bulan tertentu) dan waktu yang tidak terbatas (waktu yang akan datang).

#### F. Dampak Buruk Menyontek

Menyontek akan menimbulkan efek negatif bagi siswa kelak, terutama pada proses pembentukan karakter siswa tersebut. Hal negatif yang dapat ditimbulkan dari kebiasaan buruk menyontek antara lain:<sup>18</sup>

1. Membuat siswa malas belajar
2. Membuat siswa lebih menyukai cara instant
3. Tidak adil pada siswa lain
4. Menjadi contoh buruk bagi siswa lain
5. Mudah menyerah jika mendapatkan kesulitan.

#### G. Sekolah Dasar

##### 1. Pengertian Sekolah Dasar

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat.<sup>19</sup>

Dari paparan peraturan pemerintah diatas dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan disekolah dasar, yakni menjadi dasar atau landasan bagi jenjang pendidikan selanjutnya.

---

<sup>18</sup>Yulis Nursinta, "Faktor Penyebab Dan Dampak Negatif Menyontek Bagi Siswa SMP" (Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2015).

<sup>19</sup>"Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 1 ayat 7,".

## 2. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Anak SD merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak SD yang berkisar antara 6-12 tahun.<sup>20</sup> Perkembangan individu merupakan integrasi dari beberapa proses, yakni biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Ketiga proses ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Dengan demikian. Obyek psikologi perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi dari individu meliputi beberapa aspek sebagai implikasinya, aspek tersebut antara lain meliputi:<sup>21</sup>

### a. Aspek Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik yang meliputi tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh. Perkembangan motorik meliputi sistem syaraf yang mempengaruhi perkembangan aspek lainnya, yakni intelektual dan emosi. Sedangkan kekuatan otot akan mempengaruhi perkembangan motorik, dan kelenjar endoktrin yang akan mempengaruhi munculnya perilaku baru. Pada masa anak memasuki usia sekolah dasar perkembangan fisiknya beranjak matang, perkembangan motorik sudah dapat terkoordinasi dengan baik, gerakanya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya. Pada masa ini gerak atau aktivitas motorik sangat lincah, oleh karena itu usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar

---

<sup>20</sup>Jauharoti Alfin, "Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar," *FTIK UIN Sunan Ampel*.

<sup>21</sup>Umi Latifa, "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar" Vol 1, no. 2 (2017).

keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menari, berenang, menari, melukis, main bola. Dll.

b. Aspek Perkembangan Kognitif

Aspek kognitif atau intelektual berkaitan dengan potensi intelektual yang dimiliki individu yakni kemampuan untuk berfikir dan memecahkan masalah. Aspek kognitif juga dipengaruhi oleh sel-sel syaraf pusat di otak. Selain berhubungan dengan erat dengan aspek perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif juga dipengaruhi dan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, seperti moral, sosial, emosional. Pada usia sekolah dasar daya pikirnya sudah berkembang kearah berfikir dan rasional.

c. Aspek Perkembangan Sosial

Aspek perkembangan sosial individu ditandai dengan pencapaian kematangan dalam interaksi sosialnya, bagaimana ia mampu bergaul, beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok. Pada masa usia sekolah dasar anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (egosentris) kepada sikap yang kooperatif (Kerjasama). Perkembangan sosial pada anak-anak juga ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping hubungan dengan keluarga, anak usia sekolah dasar mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas.

d. Aspek Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan salah satu ciri yang paling khas dan manusiawi untuk membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa sebagai suatu sistem komunikasi adalah suatu bagian dari sistem kebudayaan, bahkan merupakan bagian inti kebudayaan.<sup>22</sup>

**Tabel 2.1 Aspek perkembangan bahasa anak sekolah dasar menurut hasil penelitian owens.<sup>23</sup>**

No	Usia	Keterangan
1.	6 tahun	Memiliki kosa kata yang dapat dikomunikasikan
2.	8 tahun	Mampu bercakap-cakap dengan kosa kata yang dimilikinya
3	10 tahun	Mampu berbicara dalam waktu yang relatif lama
4.	12 tahun	Mampu berbahasa seperti orang dewasa.

e. Perkembangan Emosi

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu termasuk pula perilaku belajar. Apabila anak dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang suasana emosinya stabil maka emosi anak cenderung stabil. Emosi yang bersifat positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat belajar, rasa ingin tahu, akan mempengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas sebaliknya. Emosi negatif seperti

<sup>22</sup>Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan," *Jurnal Tarbawiyah* Vol 24, no. 2 (2017).

<sup>23</sup>Dwi Eko Herdiansyah, "Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar,".

perasaan sedih, perasaan tidak senang, kecewa, maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Sifat Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia seharusnya. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.<sup>25</sup> “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*.”<sup>26</sup>

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). “hal ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang dipilih begitupun analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk di kaji secara teoritis.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Nana Syaodih, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Peneletian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>27</sup>et al Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016).

Bedasarkan penjelasan di atas, peneliti berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, dan teori dalam ruang lingkup Perilaku menyontek siswa kelas IV sekolah dasar dari kondisi lapangan yang berbentuk deskriptif.

Peneliti akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “Penelitian dekriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya”.<sup>28</sup>

Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang lebih mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan, agar dapat memahami perilaku menyontek siswa kelas IV sekolah dasar.

## **B. Sumber Data**

Setiap penelitian akan memerlukan sumber data. “ Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”<sup>29</sup> Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal, ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>28</sup>Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

<sup>29</sup>Afifudin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia).

Data primer merupakan jenis data yang digali dan diperoleh dari sumber utamanya (Sumber Asli), baik berupa data kualitatif atau data kuantitatif. Dalam penelitian ini data primer terkait implementasi perilaku menyontek ditinjau dari jenis kelamin pada jenjang siswa sekolah dasar di SDN 1 Kota Raman yaitu wawancara langsung terhadap anak yang menjadi objek penelitian.

Sedangkan data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (Tabel, catatan, notulen, dll), foto-foto data primer.<sup>30</sup> Jenis data ini sering juga disebut data eksternal. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan SDN 1 Kota yakni wawancara dengan Guru, wali kelas, dan teman terdekat pelaku menyontek.

Penelitian ini dilakukan secara snowball. Bermula dari wawancara kepada Guru, selanjutnya berlanjut kepada siswa yang sering kedapatan menyontek.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara . semi terstruktur. “Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu , ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

<sup>31</sup>Imam Gunawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Dengan wawancara ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan. Pewawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku menyontek siswa sekolah dasar di SDN 1 Kota Raman. Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau yang diwawacarai dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran atau Wali kelas, Siswa yang menjadi sampel.

## **2. Observasi**

Dalam pelaksanaannya digunakan teknik pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data. “Dimana peneliti mengadakan pengamatan yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

Peneliti menggunakan metode-metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan tentang perilaku menyontek siswa sekolah dasar di SDN 1 Kota Raman..

## **3. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai pendukung “Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sehingga menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>32</sup>

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah seperti data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur

---

<sup>32</sup>Nana Syaodih, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, kurikulum sekolah, data sarana dan prasarana.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triagulasi sejawat
4. Kecukupan referensi
5. Kajian kasus negatif
6. Pengecekan anggota.<sup>33</sup>

Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada.<sup>34</sup>

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya adalah peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui cara yang dipakai untuk mengetahui

---

<sup>33</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2009).

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

perilaku menyontek siswa sekolah dasar. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>35</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti Guru mata pelajaran, wali kelas atau teman, namun hasil yang didapatkan tetap sama. Dengan menggunakan teknik triangulasi data pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit kemudian disusun dalam pola data yang penting, setelah itu disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Dalam analisis data kualitatif data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.<sup>36</sup> Aktivitas analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Ketika peneliti melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Untuk itu perlu diadakan analisis data melalui reduksi data.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*

<sup>36</sup>*Ibid.*, Hal 244.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>37</sup> Jadi dalam penelitian ini peneliti mencari data-data yang akurat dan sesuai dengan yang peneliti butuhkan dari berbagai sumber yang meliputi data primer dan data sekunder.

## 2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.<sup>38</sup> Tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Untuk menarik kesimpulan, diperlukan pendekatan atau teknik berfikir. Adapun yang peneliti lakukan adalah teknik berfikir induktif. Teknik berfikir induktif yakni mengembangkan suatu teori dari data tersebut.<sup>39</sup> Setelah peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan, tugas peneliti adalah menganalisis data yang pokok dari sumber data primer maupun sekunder, merangkum dan selanjutnya disajikan dalam

---

<sup>37</sup> *Ibid*, Hal 246.

<sup>38</sup> Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaa Rosdakarya, 2008).

<sup>39</sup> *Ibid*.

bentuk uraian singkat. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berupa deskripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sekolah Dasar di Kota Raman**

###### **a. Gambaran Umum Sekolah**

###### **1) Latar belakang Berdirinya SDN 01 Kota Raman**

Sekolah Dasar Negeri 01 Kota Raman adalah salah satu sekolah dalam lingkungan naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Berdirinya SDN 01 Kota Raman dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat setempat serta pemerintah yaitu perlunya sebuah sekolah khususnya dalam bidang pendidikan umum yang sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. SDN 01 Kota Raman berlokasi di Jl. Merdeka No. 01 lebih kurang 1 kilometer sebelah utara kantor Kecamatan Raman Utara. Pada awalnya SDN 01 Kota Raman lebih dikenal dengan SDN01 Raman Utara pada tahun 1981 dan berubah menjadi SDN 01 Kota Raman pada tanggal 20 juni 2010.

###### **2) Visi dan Misi SDN 01 Kota Raman**

Visi :

Mengembangkan Sekolah Dasar yang berprestasi, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta cinta terhadap lingkungan.

Misi :

- a) Mewujudkan siswa yang taat beribadah
- b) Membentuk sikap dan perilaku jujur
- c) Mewujudkan siswa/i yang disiplin
- d) Menciptkan suasana yang efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot.
- e) Mewujudkan siswa yang berprestasi
- f) Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah
- g) Mewujudkan sekolah hijau.<sup>40</sup>

### 3) Lokasi dan Administrasi Sekolah

#### a) Lokasi

Lokasi SDN 01 Kota Raman terletak di jalan Merdeka No. 01 Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

#### b) Administrasi

Administrasi Sekolah Untuk menunjang keberhasilan dalam mendidik anak-anak di SDN 01 Kota Raman, tidak lepas dari sarana dan prasarana yang ada atau tersedia. Adapaun sarana yang dimiliki oleh SDN 01 Kota Raman dapat kita lihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana SDN 01 Kota Raman**

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	12	Berfungsi
2.	Laboratorium	1	Berfungsi
3.	Perpustakaan	1	Berfungsi
4.	Sanitasi siswa	2	Berfungsi
5.	Kantor guru	1	Berfungsi
6.	Ruang kepala sekolah	2	Berfungsi

Sumber: Data Dokumen SDN 01 Kota Raman

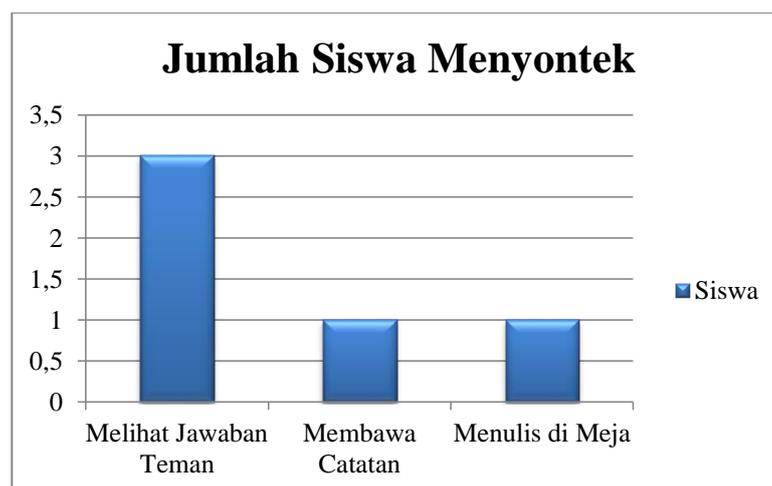
---

<sup>40</sup>Erna Ariyani, "Sumber: Dokumen SDN 01 Kota Raman," 4 April 2020.

## 2. Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar

Proses pengambilan informan berasal dari prasurvey penulis melakukan wawancara kepada Guru kelas tentang perilaku menyontek, arahan dari guru kelas tersebut diarahkan kepada lima orang siswa yang kedapatan melakukan perilaku menyontek. Setelah identitas informan diketahui selanjutnya peneliti melakukan research kepada lima iforman tersebut melalui wawancara.

Bedasarkan penelitian yang penulis lakukan dilapangan, maka dapat diuraikan data wawancara penulis kepada AFH, FKR, MR, SGP, AAM, dan juga Ibu Febi Nur Fitriani selaku wali kelas adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Diagram Perilaku Menyontek Siswa**

Menurut AFH, alasan mencontek adalah soal terlalu sulit sehingga AFH tidak dapat mengerjakan soal tersebut dan menyebabkan AFH melakukan praktik menyontek (Lampiran 1, gambar 1).. Selain mata pelajaran yang besangkutan AFH tidak melakukan praktik menyontek. Karena baginya menyontek dilakukan saat dirinya tidak

bisa mengerjakan saja. Cara yang dilakukan AFH dalam melakukan praktik menyontek adalah dengan melihat jawaban teman pada saat ulangan, baik itu ulangan harian atau ulangan semester. AFH menyatakan bahwa frekuensi menyonteknya sangat jarang, dan hanya dilakukan pada saat ulangan saja.<sup>41</sup>

Menurut AFR, alasan menyontek yang dilakukannya adalah terpaksa, karena apabila dia tidak menyontek maka nilainya akan jelek (Lampiran 2, Gambar 2). AFR juga menyatakan bahwa dirinya menyontek hanya saat ulangan terjadi dan saat mata pelajaran tertentu seperti Matematika. AFR menyontek dengan menulis rumus matematika dibangku meja. AFR mengatakan dengan menulis rumus dirinya dapat mengerjakan soal matematika, karena apabila menyontek teman akan ketahuan oleh guru. Sehingga AFR menggunakan meja sebagai medianya dalam menyontek. AFR mengatakan menulis dimeja dilakukannya sebelum pelajaran dimulai. Dengan frekuensi menyontek pada saat dirinya merasa tidak bisa mengerjakan.<sup>42</sup>

Menurut MR alasan menyontek yang dilakukannya adalah takut nilainya jelek (Lampiran 3, Gambar 3).. MR juga menyatakan bahwa apabila dirinya menyontek maka nilainya menjadi tidak bagus. MR menyatakan pernah menyontek hampir disemua bidang. Cara menyontek yang dilakukannya dengan membawa kertas kecil berisi

---

<sup>41</sup>AFH, Wawancara Dengan Salah Satu Murid Kelas 4 SDN 01 Kota Raman, 4 April 2020, SDN 01 Raman Utara.

<sup>42</sup>AFR, Wawancara Dengan Salah Satu Murid Kelas 4 SDN 01 Kota Raman, 4 April 2020.

catatan. Saat ulangan terjadi catatan tersebut dibukanya dan apabila didalam kertas tersebut tidak ada jawaban maka MR mengaku melihat jawaban teman. Selain pada saat ulangan MR juga menyebutkan menyontek pada saat mengerjakan PR, dan tugas disekolah yang dirasa apabila MR tidak menyontek maka dipastikan nilainya akan lebih jelek dari pada milik teman nya.<sup>43</sup>

Menurut SGP, alasan menconteknya adalah soal terlalu sulit sehingga SGP tidak dapat mengerjakan soal tersebut (Lampiran 4, Gambar 4).. SGP melakukan praktik menyontek pada mata pelajaran tertentu saja. Menyontek yang dilakukanya hanya pada soal pilihan ganda. Cara yang dilakukan SGP adalah dengan kode tangan. Ketentuan kode tangan dalam perilaku menyontek yang dilakukan oleh SGP dalah dengan satu jari adalah jawaban A, dua jari adalah jawaban B, tiga jari adalah jawaban C, dan empat jari adalah jawaban D. SGP melakukan praktik menyontek pada saat ulangan, baik itu harian atau semester. Dan SGP juga menyebutkan apabila soal mudah maka menyontek tidak perlu dilakukan.<sup>44</sup>.

Menurut AAM, alasan menyontek yang dilakukanya adalah soal terlalu sulit (Lampiran 5, Gambar 5). AAM duduk berdua bersama SGP, cara yang dilakukan AAM sama dengan SGP yaitu menggunakan kode tangan. Dengan ketentuan satu jari adalah jawaban A, dua jari adalah jawaban B, tiga jari adalah jawaban C, dan empat jari adalah jawaban D

---

<sup>43</sup>MR, Wawancara Dengan Salah Satu Murid Kelas 4 SDN 01 Kota Raman, 4 April 2020.

<sup>44</sup>SGP, Wawancara Dengan Salah Satu Murid Kelas 4 SDN 01 Kota Raman, 4 April 2020.

untuk soal pilihan ganda dan pada soal essay melihat jawaban teman, apabila tidak mendapat contekan AAM mengaku mengerjakannya dengan sebisanya. AAM menyontek pada saat ulangan harian dan semester, namun pernah juga dilakukanya saat mengerjakan tugas pembelajaran di kelas, tergantung bagaimana tingkat kesukaran soal tersebut. Hal ini dilakukanya untuk menghindari nilai yang jelek.<sup>45</sup>

FNF, mengatakan secara keseluruhan siswa atau siswi pernah melakukan perilaku menyontek (Lampiran 6), cara yang dilakukan pun berbeda, frekuensi menyonteknya pun berbeda ada yang hanya sesekali ada juga yang sering. Namun menyontek dapat diminimalisir dengan ketatnya pengawasan guru, pada saat ulangan semester terjadi adalah saat dimana anak sering sekali menyontek, karena terkadang soal yang diberikan berbeda dengan yang diajarkan.<sup>46</sup>

## **B. Pembahasan**

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku menyontek adalah sikap. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bolin, sikap mengenai ketidakjujuran akademis signifikan memberikan pengaruh yang besar terhadap ketidakjujuran akademik.<sup>47</sup>

Pada dasarnya anak sekolah dasar mempunyai rasa takut untuk melakukan menyontek, hal ini didasari dari jawaban responden pada

---

<sup>45</sup>AAM, Wawancara Dengan Salah Satu Murid Kelas 4 SDN 01 Kota Raman, 4 April 2020.

<sup>46</sup>FNF, Wawancara Dengan Salah Satu Murid Kelas 4 SDN 01 Kota Raman, 4 April 2020.

<sup>47</sup>Bolin, "Self Control, And Attitude," *Jurnal Psikologi*, 2004.

wawancara yang dilakukan peneliti. Responden menyatakan bahwa menyontek itu tidak boleh dilakukan dan suatu perbuatan yang salah

Tetapi kenapa masih ada anak yang menyontek? Perilaku menyontek merupakan perilaku menyimpang yang disebabkan adanya keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus, dan soal yang terlalu sulit.

### **1. Alasan menyontek siswa sekolah dasar**

Pada wawancara yang dilakukan kepada AFH, menyatakan bahwa alasan yang digunakanya saat menyontek adalah soal terlalu sulit, sehingga tidak dapat mengerjakan. AFH juga menyatakan bahwa jika soal itu mudah ia tidak melakukan perilaku menyontek. Hal ini sesuai dengan faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu belum mengerti arti pendidikan, dimana pendidikan merupakan proses, sehingga apa yang dinilai merupakan proses dan bukan hasil saja. Ketidakmampuan mengerjakan bukan merupakan sebuah kegagalan, oleh sebab itu perlunya pengetahuan tentang arti pendidikan sejak dini, agar anak-anak dapat mengetahui bagaimana proses pendidikan.

Pada wawancara yang dilakukan kepada FKR, menyatakan bahwa alasan yang digunakanya saat menyontek adalah terpaksa, apabila tidak menyontek nilainya akan menjadi jelek. Hal ini sesuai dengan faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu kurangnya efikasi diri atau kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Karena pada menyontek hasil jawaban yang diperoleh belum tentu benar dan

belum tentu akan mendapatkan nilai yang bagus. Apabila FKR yakin dengan kemampuan yang ia miliki ia tidak akan takut dengan nilai jelek.

Pada wawancara yang dilakukan kepada MR, menyatakan bahwa alasan yang digunakanya saat menyontek adalah takut nilai jelek. . Hal ini sesuai dengan faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu kurangnya efikasi diri atau kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Karena pada menyontek hasil jawaban yang diperoleh belum tentu benar dan belum tentu akan mendapatkan nilai yang bagus.

Pada wawancara yang dilakukan kepada SGP, menyatakan bahwa alasan yang digunakanya saat menyontek adalah malas, dirinya beralasan bahwa apabila dirinya tidak menyontek dan tetap mencoba mengerjakan sendiri jawabanya tetap saja salah, sehingga SGP memilih menyontek saja. Hal ini sesuai dengan faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu sikap malas yang tertanam dalam diri siswa sehingga tertinggal dalam menguasai pelajaran dan tanggung jawab. Apabila SGP tidak malas dan tidak putus asa maka ia akan menguasai pelajaran dan hitunganya tidak akan salah dan menemukan jawaban yang benar.

Pada wawancara yang dilakukan kepada AAM, menyatakan bahwa alasan yang digunakanya saat menyontek adalah takut nilai jelek. . Hal ini sesuai dengan faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu kurangnya efikasi diri atau kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Karena pada menyontek hasil jawaban yang diperoleh belum tentu benar dan belum tentu akan mendapatkan

nilai yang bagus. Apabila AAM yakin dengan kemampuan yang ia miliki ia tidak akan takut dengan nilai jelek.

Pada wawancara yang dilakukan kepada FNF, menyatakan bahwa alasan yang digunakan siswa saat menyontek adalah soal terlalu sulit namun bisa saja dilakukan sebagai bentuk solidaritas antar teman, mengingat materi yang menjadi ulangan adalah soal-soal pengulangan saja. Solidaritas antar teman ini sesuai dengan aspek perkembangan sosial siswa sekolah dasar. dimana pada masa usia sekolah dasar anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (egosentris) kepada sikap yang kooperatif (Kerjasama). Perkembangan sosial pada anak-anak juga ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping hubungan dengan keluarga, anak usia sekolah dasar mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Sehingga pergaulan dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

## **2. Cara Menyontek Siswa Sekolah Dasar**

Pada wawancara yang dilakukan kepada AFH, menyatakan bahwa cara yang digunakanya saat menyontek adalah melihat jawaban teman. Pada saat ulangan terjadi, AFH memanggil teman dan melihat lembar jawaban kemudian jawaban tersebut disalin ke lembar jawabanya. Hal ini sesuai dengan teori aspek perilaku menyontek berupa sasaran atau

target, dimana objek teman merupakan target yang menjadi sasaran perilaku menyontek.<sup>48</sup>

Pada wawancara yang dilakukan kepada FKR, menyatakan cara yang digunakanya saat menyontek adalah menulis diatas meja. Meja menjadi tempat menulis rumus. Pada saat ulangan terjadi, FKR melihat rumus-rumus yang telah ia tulis, rumus tersebut ditulis dengan huruf yang kecil-kecil kemudian ditutup dengan tangan atau kotak pensil. Hal ini sesuai dengan teori aspek perilaku menyontek berupa sasaran atau target, dimana objek meja merupakan target yang menjadi sasaran perilaku menyontek.<sup>49</sup>

Pada wawancara yang dilakukan kepada MR, menyatakan cara yang digunakanya saat menyontek adalah membawa catatan kecil yang berisi rumus, kertas tersebut kemudian diletakkan di saku atau ditempat pensil. Hal ini sesuai dengan teori aspek perilaku menyontek berupa sasaran atau target, dimana catatan kecil merupakan target yang menjadi sasaran perilaku menyontek.<sup>50</sup>

Pada wawancara yang dilakukan kepada SGP, menyatakan cara yang digunakanya saat menyontek adalah memakai tangan yang diberi ketentuan jari 1 untuk jawaban A, Jari 2 untuk jawaban B, Jari tiga untuk jawaban C, Jari 4 untuk jawaban D. Lalu SGP memanggil teman yang menjadi target menyonteknya. Kemudian kode tangan tersebut ia

---

<sup>48</sup> Nurmayasari, "Hubungan Antara Berfikir Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X SMK Kooperasi Yogyakarta."

<sup>49</sup> *Ibid*

<sup>50</sup> *Ibid*

gunakan untuk memperoleh jawaban dari teman. Hal ini sesuai dengan teori aspek perilaku menyontek berupa sasaran atau target, dimana teman merupakan target yang menjadi sasaran perilaku menyontek.<sup>51</sup>

Pada wawancara yang dilakukan kepada AAM, menyatakan cara yang digunakanya saat menyontek adalah memakai kode tangan dengan ketentuan sama seperti yang dilakukan oleh SGP.

Pada wawancara yang dilakukan kepada FNF selaku guru kelas, menyatakan cara yang digunakan siswa saat menyontek adalah saling melempar penghapus dimana dalam penghapus tersebut terdapat huruf A,B.

### **3. Frekuensi Menyontek siswa sekolah dasar**

Pada wawancara yang dilakukan kepada AFH, menyatakan bahwa ia menyontek pada saat ulangan saja. Hal ini berkaitan dengan aspek perilaku menyontek situasi, dimana situasi yang mendukung untuk dilakukan perilaku menyontek. Perilaku menyontek dapat muncul jika siswa berada disituasi terdesak, seperti saat ulangan terjadi, situasi lain yang mendorong siswa menyontek adalah tidak akan ketahuan. Pada saat ulangan terjadi, guru yang bertugas melakukan pengawasan biasanya saling tukar. Hal ini menambah dorongan untuk menyontek karena guru yang melakukan pengawasan belum hafal dengan siswa yang terbiasa menyontek.

---

<sup>51</sup> *Ibid*

Pada wawancara yang dilakukan kepada FKR, menyatakan bahwa ia menyontek pada saat ulangan dan saat ada PR, menyontek yang ia lakukan pada saat ulangan sesuai dengan aspek perilaku menyontek situasi, dan pada saat ada PR sesuai dengan aspek perilaku dimana perilaku kebiasaan menyontek saat ulangan tersebut ia bawa dalam setiap mengerjakan tugas-tugas termasuk pekerjaan rumah.

Pada wawancara yang dilakukan kepada MR, menyatakan bahwa ia menyontek pada saat ulangan saja. MR menyontek dengan alasan takut nilai jelek dan efikasi diri yang kurang. Hal ini dapat didorong oleh faktor lain seperti tekanan terlalu besar yang diberikan untuk “Hasil belajar” berupa angka dan nilai yang diperoleh sehingga ia melakukan apapun cara agar mendapat nilai yang baik.

Pada wawancara yang dilakukan kepada SGP, menyatakan bahwa ia menyontek pada saat ulangan harian dan juga saat ulangan semester dengan frekuensi ulangan harian lebih sering daripada saat ulangan semester. Hal ini sesuai dengan aspek perilaku menyontek situasi, dimana situasi yang mendukung untuk dilakukan perilaku menyontek. Perilaku menyontek dapat muncul jika siswa berada disituasi terdesak, seperti saat ulangan terjadi, situasi lain yang mendorong siswa menyontek adalah tidak akan ketahuan.

Pada wawancara yang dilakukan kepada AAM, menyatakan bahwa ia menyontek pada saat ulangan semester juga tugas disekolah. Faktor yang menyebabkan AAM menyontek adalah faktor tidak percaya

diri, dan didorong oleh aspek situasi sehingga menumbuhkan perilaku menyontek, perlunya pendidikan moral yang baik dan juga penguatan untuk menambahkan kepercayaan dirinya, sehingga perilaku AAM dapat diminimalisir bahkan dihilangkan. Mengingat bukan faktor kebiasaan yang mendorong AAM menyontek.

#### **4. Pengaruh Pengawasan Terhadap Perilaku Menyontek**

Pada wawancara yang dilakukan kepada FNF, menyatakan bahwa perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh pengawasan. Hal ini sesuai dengan pengakuan siswa sekolah dasar bahwa mereka rata-rata menyontek saat ulangan terjadi, pada saat ulangan semester terjadi, terdapat sistem tukar pengawas. Tukar pengawas ini menyebabkan terbukanya peluang itu siswa yang terbiasa menyontek maupun yang tidak terbiasa menyontek namun terdesak oleh situasi. Seperti waktu yang hampir habis maupun materi yang belum dikuasai

Siswa sekolah dasar menyontek pada saat ulangan semester mencapai keseluruhan dari lima responden yang dijadikan subjek. Sedangkan yang tiga subjek mengatakan hanya melakukan menyontek pada saat ulangan saja, dua subjek mengatakan juga menyontek pada saat mengerjakan tugas dan PR. Siswa yang melakukan perilaku menyontek memiliki nilai yang tinggi untuk hasil ulangan semester, dan memiliki nilai yang rendah untuk hasil ulangan harian. Untuk nilai kelima subjek penelitian nilai seluruhnya sudah berada diatas KKM dengan bobot nilai

yang bervariasi, Dibanding dengan yang tidak menyontek kelima subjek berada diantara tengah dan keatas. Ada juga yang tidak menyontek mendapat nilai yang bagus, dan juga sebaliknya.<sup>52</sup>

Faktor luar yang menyebabkan siswa menyontek karena guru tidak cukup ketat, soal yang diberikan terlalu sulit dan waktu yang disediakan tidak cukup untuk menyelesaikanya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Novita yang menyatakan faktor eksternal yang menyebabkan individu menyontek antara lain tekanan dari orang tua, sikap pengajar yang kurang tegas, dan peraturan akademik yang kurang jelas.<sup>53</sup>

Faktor pencegah terhadap perilaku menyontek yaitu adanya pendidikan karakter jujur kepada peserta didik sejak dini. Dan lebih ketatnya guru dalam mengawasi siswa baik saat ulangan harian atau semester. Sesuai dengan perkembangan psikologi anak usia sekolah dasar mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebayanya, sehingga apabila teman yang berada dalam satu lingkup pergaulannya dapat mempengaruhi perbedaan pada perilakunya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismiati Ragil yang menyatakan bahwa keadaan lingkungan sosial yang berbeda akan mempengaruhi perilaku seseorang, pada anak usia sekolah dasar anak akan mulai berinteraksi

---

<sup>52</sup>“Doc. Hasil Belajar Uts Dan Uh Sd N 01 Kota Raman,” t.t.

<sup>53</sup>Maria Novita, “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Menyontek,” *Spiritis* 6, no. 1 (2015).

dengan sekitarnya, sehingga lingkungan sosial anak akan sangat berpengaruh pada perilaku anak usia sekolah dasar.<sup>54</sup>

Kontribusi penelitian ini adalah kita dapat mengetahui perilaku menyontek siswa sekolah Dasar, yaitu siswa sekolah dasar menyadari bahwa menyontek itu adalah perbuatan yang tidak jujur .

Perilaku menyontek akan mengajarkan siswa bahwa menyontek adalah hal yang wajar dan membentuk karakter siswa menjadi lemah akan kreativitas. Siswa yang sering menyontek dan menyalin jawaban teman akan sulit sekali mendapatkan ide didalam dirinya, mereka lebih baik diam daripada menyampaikan idenya karena mereka takut salah akibatnya tidak ada inovasi dalam dirinya dan kreativitas menurun.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Ismiati Ragil, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Dan Kedisiplinan Anak Usia Sekolah Dasar," *Publikasi Ilmiah*, 2018.

<sup>55</sup> Ibid

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Bedasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek siswa sekolah dasar adalah :

Perilaku menyontek disekolah dasar masih terjadi baik siswa perempuan maupun laki-laki dengan alasan, cara, dan frekuensi sebagai berikut :

1. Alasan menyontek siswa sekolah dasar adalah soal terlalu sulit ,  
Terpaksa, dan takut mendapatkan nilai yang jelek.
2. Cara yang digunakan siswa sekolah dasar dalam melakukan praktik menyontek berbeda-beda meliputi: kode tangan, melihat jawaban teman, membawa catatan kecil dan menulis diatas meja.  
Cara yang paling sering digunakan adalah dengan melihat jawaban dari temannya.
3. Frekuensi menyontek siswa sekolah dasar dari lima orang anak, seluruhnya menyatakan pernah menyontek pada saat ulangan berlangsung, 4 responden menyontek pada saat mata pelajaran yang tidak dikuasi sedangkan 1 responden menyontek hampir disemua mata pelajaran.

## **B. Saran**

Bedasarkan kesimpulan dan hasil pembahasan yang telah diperoleh pada penelitian. Maka peneliti memberikan saran yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut :

1. Perlu penelitian lanjutan dengan jumlah responden yang lebih banyak
2. Perlu penelitian lanjutan hubungan antara penanaman moral dan etika kepada siswa sekolah dasar terhadap perilaku menyontek.
4. Guru perlu menanamkan pendidikan karakter sejak dini untuk jenjang siswa sekolah dasar.
5. Guru mata pelajaran berkaitan dengan pelaksanaan ujian maupun guru bidang studi diharapkan membuat sistem ulangan yang meminimalisir intesi menyontek.
6. Orang tua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan sendiri apa yang menjadi minat nya. Orang tua mengawasi, membimbing dan memfasilitasi serta mendukung untuk perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alfin, Jauharoti. "Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar." *FTIK UIN Sunan Ampel*.
- Cendana Putra, I Nyoman. "Pengaruh Sikap Mengeluh Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Komplain di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar." *E-JJurnal Manajemen Universitas Udayana* Vol 3, no. 4.
- Crismawan, Deny. "perilaku siswa terhadap menyontek ditinjau dari Akreditasi sekolah dan pendidikan orangtua pada siswa kelas VIII di Kota Yogyakarta." Sanatha Darma, 2016.
- Devianty, Rina. "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan." *Jurnal Tarbawiyah* Vol 24, no. 2 (2017).
- Gunawan, Imam. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Hartosujono. "Perilaku Menyontek Pada Remaja". Vol 11, no 2 (2015).
- Herdiansyah, Dwi Eko. "Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar,".
- J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Latifa, Umi. "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar" Vol 1, no. 2 (2017).
- Haryati, Sri. *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mulyana, Dedi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaa Rosdakarya, 2008.
- Nurmayasari, Kiki. "Hubungan Antara Berfikir Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X SMK Kooperasi Yogyakarta." *Jurnal Fakultas Psikologi* Vol 3, no. 1: 2015.
- Nursinta, Yulis. "Faktor Penyebab Dan Dampak Negatif Menyontek Bagi Siswa SMP." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

- P, Joanne. "Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin Dalam Menunjang Studi Mahasiswa FISIP Universitas SAM Ratulangi." *Jurnal Acto Diurna* Vol II, no. 4 (2014).
- Shara, Siti. "Hubungan Self-Efficacy Dan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X." *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol 9, no. 1 (2016).
- Sugiyono. *Metode Peneletian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sulastomo, B. Gunawan. "sikap siswa terhadap perilaku menyontek ditinjau dari jenis kelamin dan Akreditasi sekolah pada siswa kelas VIII di Kota Yogyakarta." Sanatha Darma, 2016.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syamsu Yusuf LN, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, da R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syifa, Aulia. "Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Efikasi Diri Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Harapan Orangtua." Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2018.
- Zuhairi, et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Erna Ariyani, "Sumber: Dokumen SDN 01 Kota Raman," 4 April 2020.

## LAMPIRAN 1 WAWANCARA DENGAN AFH

### Identitas Informan (inisial)

Responden : AFH  
Hari/tanggal : Sabtu, 04 April 2020  
Waktu : 09.00 WIB

#### a. Butir-butir Pertanyaan

Peneliti : Apakah adik menginginkan nilai yang bagus?  
Responden : Mau kak  
Peneliti : Bagaimana Caranya?  
Responden : Belajar kak  
Peneliti : Mencontek itu boleh atau tidak?  
Responden : Tidak kak  
Peneliti : Apakah adik pernah menyontek?  
Responden : Pernah kak  
Peneliti : Bagaimana caranya?  
Responden : Melihat jawaban teman  
Peneliti : Mengapa adik menyontek?  
Responden : Soalnya susah kak, jadi saya tidak bisa mengerjakan  
Peneliti : Berarti kalau tidak susah, adik tidak menyontek?  
Responden : Tidak kak  
Peneliti : Adik menyontek pada saat kapan saja?  
Responden : Saat Ulangan saja kak

## LAMPIRAN 2 WAWANCARA DENGAN FKR

### Identitas Informan (inisial)

Responden : FKR  
Hari/tanggal : Sabtu, 04 April 2020  
Waktu : 09.18 WIB

#### a. Butir-butir Pertanyaan

Peneliti : Apakah adik menginginkan nilai yang bagus?  
Responden : Mau kak  
Peneliti : Bagaimana Caranya?  
Responden : Belajar kak  
Peneliti : Mencontek itu boleh atau tidak?  
Responden : Tidak kak  
Peneliti : Apakah adik pernah menyontek?  
Responden : Pernah kak  
Peneliti : Bagaimana caranya?  
Responden : Menulis diatas meja  
Peneliti : Mengapa adik menyontek?  
Responden : Terpaksa kak, nanti kalau tidak menyontek nilainya jelek  
Peneliti : Berarti kalau adik bisa mengerjakan, adik tidak menyontek?  
Responden : Tidak kak  
Peneliti : Adik menyontek pada saat kapan saja?  
Responden : Saat Ulangan saja kak, kadang-kadang saat ada PR

### LAMPIRAN 3 WAWANCARA DENGAN MR

#### Identitas Informan (inisial)

Responden : MR  
Hari/tanggal : Sabtu, 04 April 2020  
Waktu : 09.22 WIB

#### b. Butir-butir Pertanyaan

Peneliti : Apakah adik menginginkan nilai yang bagus?  
Responden : Mau kak  
Peneliti : Bagaimana Caranya?  
Responden : Belajar kak  
Peneliti : Mencontek itu boleh atau tidak?  
Responden : Tidak kak  
Peneliti : Apakah adik pernah menyontek?  
Responden : Pernah kak  
Peneliti : Bagaimana caranya?  
Responden : Membawa Catatan Kecil  
Peneliti : Mengapa adik menyontek?  
Responden : Takut nanti nilainya jelek kak  
Peneliti : Berarti kalau nilainya bagus, adik tidak menyontek?  
Responden : Tidak kak  
Peneliti : Adik menyontek pada saat kapan saja?  
Responden : Saat Ulangan saja kak

## LAMPIRAN 4 WAWANCARA DENGAN SGP

### Identitas Informan (inisial)

Responden : SGP  
Hari/tanggal : Sabtu, 04 April 2020  
Waktu : 09.27 WIB

### c. Butir-butir Pertanyaan

Peneliti : Apakah adik menginginkan nilai yang bagus?  
Responden : Mau kak  
Peneliti : Bagaimana Caranya?  
Responden : Belajar kak  
Peneliti : Mencontek itu boleh atau tidak?  
Responden : Tidak kak  
Peneliti : Apakah adik pernah menyontek?  
Responden : Pernah kak, tapi kalau pilihan ganda saja  
Peneliti : Bagaimana caranya?  
Responden : Memakai Tangan kak  
Peneliti : Mengapa adik menyontek?  
Responden : Malas kak, mengerjakan sendiri nilainya juga jelek.  
Peneliti : Adik menyontek pada saat kapan saja?  
Responden : Saat Ulangan harian, kadang-kadang semester.

## LAMPIRAN 5

### Identitas Informan (inisial)

Responden : AAM  
Hari/tanggal : Sabtu, 04 April 2020  
Waktu : 09.32 WIB

#### d. Butir-butir Pertanyaan

Peneliti : Apakah adik menginginkan nilai yang bagus?  
Responden : Mau kak  
Peneliti : Bagaimana Caranya?  
Responden : Belajar, Membaca  
Peneliti : Mencontek itu boleh atau tidak?  
Responden : Tidak kak  
Peneliti : Apakah adik pernah menyontek?  
Responden : Pernah kak saya bersama SGP  
Peneliti : Bagaimana caranya?  
Responden : Memakai Tangan kak, A,B,C,D dengan jari.  
Peneliti : Mengapa adik menyontek?  
Responden : takut nilai jelek  
Peneliti : Berarti kalau nilainya bagus, adik tidak menyontek?  
Responden : Tidak kak  
Peneliti : Adik menyontek pada saat kapan saja?  
Responden : Saat ulangan pernah, mengerjakan tugas pernah.

## LAMPIRAN 6

### Identitas Informan

Responden : Febi Nur Fitriani, S.Pd

Hari/tanggal : Sabtu, 04 April 2020

Waktu : 10.00 WIB

#### a. Butir-butir Pertanyaan

- Peneliti : Apakah didalam kelas ini masih ada siswa yang menyontek?
- Narasumber : Masih ada, dan hampir semua mereka rata-rata pernah menyontek
- Peneliti : Menurut Ibu, apa alasan mereka menyontek?
- Narasumber : Biasanya mereka beralasan soal terlalu sulit, tetapi menurut saya, mereka sengaja menyontek sebagai bentuk solidaritas sesama teman, karena materi saat ulangan itu hanya pengulangan materi saja
- Peneliti : apakah Ibu pernah melihat secara langsung kegiatan menyontek siswa?
- Narasumber : Pernah saat ulangan, bagi anak yang menyontek mereka terlihat resah, sehingga kita dapat mengawasi dari gerak geriknya
- Peneliti : Bagaimana cara siswa tersebut menyontek?
- Narasumber : Ada yang melihat jawaban teman, tengak tengok, dan ada yang menulisnya dalam penghapus, saya pernah melihat anak-anak saling lempar penghapus didalamnya ada tulisan huruf A,B
- Peneliti : Seberapa banyak frekuensi mereka menyontek? Apakah disemua tugas, atau hanya saat ulangan berlangsung?
- Narasumber : Ya rata-rata saat ulangan
- Peneliti : Bagaimana pengawasan anda terhadap mereka?
- Narasumber : Saya selalu awasi mereka dengan ketat, namun saat ulangan terjadi, terkadang mereka diawasi oleh guru lain.

Peneliti : Sebagai guru, apa tindakan anda saat melihat secara langsung kegiatan menyontek siswa?

Narasumber : Biasanya saya sebagai wali kelas sebelum memulai ujian saya memberi tahu mereka bagi yang menyontek atau yang memberikan contekan akan saya beri hukuman apabila jawaban sama maka nilai akan dibagi dua.

## LAMPIRAN 7

### 1. Gambar Wawancara dengan AFH



### 2. Gambar Wawancara dengan FKR



### 3. Gambar Wawancara dengan MR



### 4. Gambar Wawancara dengan SGP



## 5. Gambar Wawancara dengan AAM





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-4137 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2019  
Lamp : -  
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

03 Desember 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Yudiyanto, M.Si (Pembimbing I)
  2. Nurul Afifah, M.Pd.I (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Erna Ariyani  
NPM : 1601050098  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sebuah Sekolah Dasar Di Kota Raman)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua Jurusan PGMI,

Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-286/In.28/S/U.1/OT.01/04/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ERNA ARIYANI  
NPM : 1601050098  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601050098.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 April 2020  
Kepala Perpustakaan

  
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
NIP.1958083119810301001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

---

**BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Erna Ariyani  
NPM : 1601050098  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul skripsi : PERILAKU MENYONTEK SISWA SEKOLAH DASAR  
(Studi Kasus di Sebuah Sekolah Dasar di Kota Raman)

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 4 Mei 2020  
Ketua Jurusan  
  
**Nurul Afifah, M.Pd.I.**  
NIP. 19781222 201101 2 007



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 KOTA RAMAN  
KECAMATAN RAMAN UTARA**

Alamat : Kota Raman Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, 34154

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 87/KR.1.52 /12/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SDN 1 Kota Raman kec. Raman Utara kabupaten Lampung Timur ;

Nama : **Dra. B. RATINAH**  
NIP : 196508251988082003  
Pangkat/Gol : Pembina Tingkat I/IVb

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : **ERNA ARIYANI**  
NPM : 1601050098  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Untuk melaksanakan penelitian di SDN 1 Kota Raman kec. Raman Utara, dalam rangka Reseach, penyelesaian skripsi

Demikian surat keterangan/ izin ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raman Utara, 23-04-2020  
Kepala Sekolah  
  
**Dra. B. RATINAH**  
NIP. 196508251988082003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : \_\_\_\_\_ Semester : \_\_\_\_\_

NIM : \_\_\_\_\_ Tahun Akademik : \_\_\_\_\_

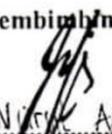
No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	14 Mei 2020	Acc Skripsi lanjut ke pembimbing I	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

  
Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing II

  
Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : ERNA ARIYANI

Semester : 8

NIM : 1601050048

Tahun Akademik : 2020/2021

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	Selasa 9/6 2020	Ace Naskah & Mumpungosoh	

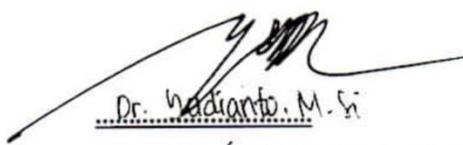
Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

  
Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing I

  
Dr. Hadiano, M.Si

NIP. 19760222 200003 1 003

## BIOGRAFI SINGKAT



Penulis bernama Erna Ariyani (22tahun) biasa di panggil Erna lahir di Bumi Jawa tanggal 26 Agustus 1998. Ia adalah anak pertama dari dua bersaudara . buah dari pasangan Maruki Ariyanto dan Suliyah Ia lahir dan dibesarkan di Bumi Jawa Kabupaten Lampung Timur dan Sekarang tinggal bersama orang tua di Bumi Jawa. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK PKK Taman Asri pada tahun 2004 kemudian melanjutkan ke jenjang SD Negeri 01 Taman Asri pada tahun 2004-2010, kemudian melanjut ke jenjang SMP yaitu di SMP Negeri 02 Purbolinggo pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013 kemudian melanjut ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA Negeri 1 Purbolinggo pada tahun 2013 mengambil MIPA (Matematika Ilmu Pengetahuan Alam) dan lulus pada tahun 2016.

Setelah lulus SMA pada tahun 2016 Erna mendaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan S1 PGMI di Institut Agama Islam Negeri Metro melalui Seleksi jalur UM-Mandiri Perguruan Tinggi Negeri.

Harapan penulis bisa lulus secepatnya dan bisa mewujudkan cita-cita menjadi orang yang sukses, menjadi orang yang berguna bagi orang lain dan membahagiakan kedua orang tua.